

Makassar Creative Hub dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Muhammad Arif Kurniawan¹ | Irnawaty Idrus^{*2} | Nurhikmah Paddiyatu² | Andi Syahriyunita² | Khilda Wildana Nur² | Siti Fuadillah²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

ariftektur@gmail.com

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

irnawatyidrus@unismuh.ac.id

nurhikmah@unismuh.ac.id

a.syahriyunita@unismuh.ac.id

nur.khildawildana@gmail.com

sitifudillah@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Irnawaty Idrus

irnawatyidrus@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur. Kota Makassar merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan bagi kawasan Indonesia Timur. Perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi tentu sangat erat kaitannya dengan generasi muda yang merupakan sebagai pelaku kreatif Makassar nantinya. Perkembangan ekonomi di Makassar sangat didukung oleh sektor industri kreatif yang juga sangat membantu ekonomi Makassar dalam perancangan Makassar Creative Hub. Sehingga melalui berbagai pertimbangan serta isu utama mengenai sarana dan prasarana untuk mengembangkan sektor-sektor industri kreatif. menjadi dasar perencanaan dan perancangan sebuah Creative Hub di Makassar. Berdirinya bangunan baru ini memadukan konsep Arsitektur Kontemporer. Yang diharapkan bisa menjadi bangunan yang iconic di Kota Makassar. Serta mampu menjadi wadah baru bagi pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Makassar agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan menyambut perkembangan industri kreatif di masa yang akan datang.

KATA KUNCI

Arsitektur Kontemporer, Creative, Hub, Makassar

ABSTRACT: Makassar is the largest metropolitan city in Eastern Indonesia. Makassar City is the center of business, trade, industry, and education for the Eastern Indonesia region. Industrial development and economic growth are certainly very closely related to the younger generation who are Makassar creative actors later. Economic development in Makassar is strongly supported by the creative industry sector which is also very helpful for the Makassar economy in designing the Makassar Creative Hub. So that through various considerations and main issues regarding facilities and infrastructure to develop creative industrial sectors. become the basis for planning and designing a Creative Hub in Makassar. The establishment of this new building combines the concept of Contemporary Architecture. Which is expected to become an iconic building in Makassar City. As well as being able to become a new forum for Creative Economy actors in Makassar City to be able to face the times and welcome the development of the creative industry in the future.

Keywords:

Contemporary Architecture, Creative, Hub, Makassar

1 | PENDAHULUAN

Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur. Kota Makassar merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan bagi kawasan Indonesia Timur. Perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi tentu sangat erat kaitannya dengan generasi muda yang merupakan sebagai pelaku kreatif Makassar nantinya. Perkembangan ekonomi di Makassar sangat didukung oleh sektor industri kreatif yang juga sangat membantu ekonomi Makassar. Perkembangan ini dapat dibuktikan melalui hasil riset yang dilakukan dengan dua tujuan, yaitu untuk mengetahui subkategori ekonomi kreatif apa saja yang ada di kecamatan Panakkukang dan untuk mengetahui kondisi ekonomi kreatif di Kota Makassar. Daerah kecamatan Panakkukang ini terdapat pusat aktivitas perekonomian seperti mall panakukang dan pasar segar yang ada di panakukang. Hasil riset ini memakai 15 subkategori, yaitu arsitektur, desain, film, video dan fotografi, kuliner, kerajinan, mode, musik, penertiban, permainan interaktif, periklanan, penelitian dan pengembangan, seni rupa, seni pertunjukan, teknologi informasi dan televisi dan radio.(Pangestu,2008).

Sedangkan kota Makassar sendiri menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdapat lebih dari 140 kelompok komunitas kreatif yang aktif di 14 kecamatan di kota Makassar belum termasuk kelompok-kelompok komunitas kreatif yang lahir di kampus-kampus, jumlahnya juga sangat signifikan dan jumlah yang besar tersebut aktif menggelar kegiatan dalam sektor sosial, ekonomi dan budaya secara rutin. Serta yang menarik, kelompok-kelompok kreatif tersebut berjalan bergandengan tangan menjunjung semangat kolaboratif untuk saling membesarkan satu sama lain.

Kota Makassar juga merupakan salah satu kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu 7,9% (Statistik Daerah Kota Makassar 2017). Angka ini telah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya mampu mencapai nilai 5,07% (Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, 2018) dan pencapaian ini tidak luput dari peran ekonomi kreatif yang ada di Makassar.

Industri kreatif di Makassar dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data statistik Lembaga Pemerintahan Nonkementrian BEKRAF (Badan Ekonomi kreatif) yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Pelaku industri kreatif di Kota Makassar berjumlah kurang lebih 37.375 yang bergerak di berbagai sektor (Data Statistik BPS) yang 5 subsektor terbesarnya bergerak di subsektor kuliner sebanyak 24.490 usaha kreatif, subsektor fashion 7.952 usaha kreatif, subsektor kriya dengan 3.189 usaha kreatif, subsektor penerbitan dengan 849 usaha kreatif dan subsektor fotografi dengan 287 usaha kreatif. Makassar juga termasuk 10 teratas dalam hal ekspor ekonomi kreatif di sektor kriya ke berbagai negara (Data Statistik BEKRAF). Hal ini sangat potensial untuk pengembangan industri kreatif di Makassar.

Oleh karena itu sebagai solusi untuk permasalahan diatas, Makassar Creative Hub akan menjadi sebuah alternative penting dalam menjadi wadah pengikat dalam kegiatan 15 subkategori ekonomi kreatif tersebut, menjadikan ruang bagi pelaku kreatif. Sehingga melalui berbagai pertimbangan serta isu utama mengenai belum adanya sarana dan prasarana untuk mengembangkan sektor-sektor industri kreatif serta melihat adanya potensi pengembangan industri kreatif dikota Makassar di masa mendatang, menjadi dasar perencanaan dan perancangan sebuah Pusat Industri Kreatif di Makassar. Sebuah perencanaan pusat pengembangan sektor industri kreatif yang sedang berkembang di kota Makassar dan juga sebagai tempat para pelaku industri kreatif untuk dapat bernaung, berkembang, berinovasi, belajar dan memamerkan serta memasarkan produk-produk industri kreatifnya. Pusat industri kreatif di Makassar ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi para pelaku industri kreatif dan sektor-sektor industri kreatif yang sedang berkembang untuk mengembangkan diri dan saling terhubung antara satu sama lain agar dapat meningkatkan daya saing dalam skala lokal maupun global.

2 | METODE PERANCANGAN

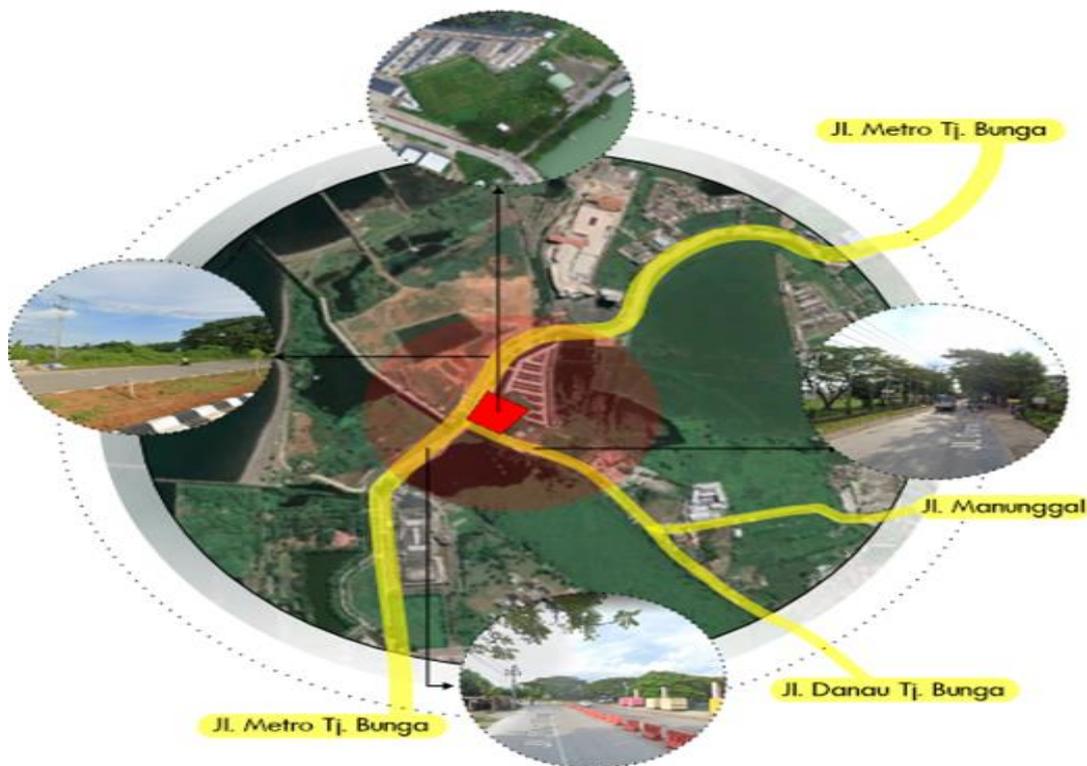
Metode yang di lakukan yaitu survei di lapangan untuk mengetahui kondisi awal, potensi dan kendala sumberdaya wilayah serta kebijakan sektoral dan kebijakan pembangunan daerah. Analisa potensi dan perkembangan wilayah, dan infrastruktur wilayah. Pengumpulan data dilakukan dengan pedekatan institusional serta penggalian dari refrensi dan literature yang digunakan untuk menunjang data primer yang merupakan data hasil survei di lapangan melalui pengamatan langsung. Kemudian analisis data dilakukan melalui kajian data yang diperoleh dari survei lapangan dipadukan dengan landasan-landasan teori tentang perencanaan Makassar Creative Hub yang di sesuaikan dengan unsur fungsi kawasan.

3.1 | Kondisi Lokasi

Lokasi perancangan berlokasi di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Lokasi berada pada jalur utama yang menghubungkan antara kota Makassar dengan Galesong, Kabupaten Takalar. Dengan tersedianya jalur arteri maka kemudahan akses dapat tercapai contohnya angkutan umum serta memiliki luas site + 1,5 ha (15.000m²). Pada pemilihan lokasi tersebut telah memenuhi analisa SWOT, berdasarkan RTRW kota Makassar dan juga berdasarkan keofisien dasar bangunan (KDB) yaitu 40% area terbangunan dan 60% area ruang terbuka hijau dengan kondisi site relatif datar. Berdasarkan data administrasi Kota Makassar terdiri dari 14 kecamatan, 143 kelurahan, 885 RW dan 4446 RT, dengan memiliki luas wilayah sekitar 128,18 km². Wilayah Kota Makassar memiliki ketinggian bervariasi antara 0-25 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20°C – 32°C, dengan memiliki 14 kecamatan diantaranya

Tamalanrea, Biringkanaya, Manggala, Panakukang, Tallo, Ujung Tanah, Bontoala, Wajo, Ujung Pandang, Makassar, Rappocini, Tamalate, Mamajang dan Mariso.

GAMBAR 1 Kondisi Exsisting Lokasi



3.2 | Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang pada Pusat Pengembangan Industri Kreatif di Kota Makassar ini didapatkan dari Analisa kebutuhan ruang yang diambil berdasarkan aktivitas pengguna bangunan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kelompok kegiatan seperti pengelola, kegiatan edukasi, kegiatan produksi, kegiatan komersil, kegiatan eksibisi, kegiatan servis dan kegiatan penunjang lainnya.

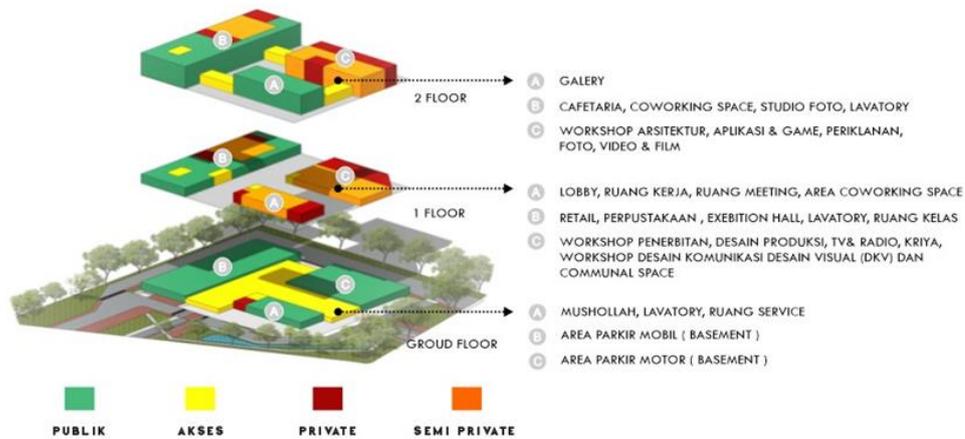
TABEL 1 Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Luas Ruang
1	Ruang Pengelola	306.15 m ²
2	Ruang Pelatihan	2675 m ²
3	Ruang Komersil	226.2 m ²
4	Ruang Pameran	2340 m ²
5	Ruang Service	357.5 m ²
6	Ruang Penunjang	805 m ²
7	Ruang Parkir	1650 m ²
Jumlah Luasan		8360 m²

Berdasarkan tabel 1 di atas, bahwa hasil analisis besaran ruang memiliki total keseluruhan 8360 m² dari luas lahan 1.5 ha sehingga Makassar creative Hub ditata agar ruang pada Creative Hub dapat terpenuhi dan pada area parkir dibagi menjadi parkir khusus truk dan parkir mobil, motor dan bus agar tidak terjadi cross sirkulasi serta aksesibilitas pada tapak tetap teratur.

3.3 | Penzoningan

Bangunan dibagi menjadi tiga massa bangunan dengan fungsi yang berbeda dengan akses yang saling terkoneksi satu sama lain untuk memenuhi segala aktivitas para pelaku Makassar Creative Hub.



GAMBAR 2 Penzoningan Bangunan

3.3 | Bentuk Dan Material Bangunan



GAMBAR 3 Transfotmasi Bentuk Bangunan

Material utama yang digunakan pada fasad bangunan Creative Hub dengan konsep Arsitektur Kontemporer ini adalah KISI KISI Wood Plastic Composite (WPC) dan Polycarbonate Translucent Facada yang dapat dilihat pada gambar di bawah.

3.4 | Tema Perancangan

Tema perancangan atau konsep dari perancangan tersebut yaitu dengan pendekatan Arsitektur kontemporer dimana Arsitektur Kontemporer itu sendiri adalah arsitektur abad ke-21, tidak ada satu pun gaya dominan; arsitektur kontemporer dikerjakan pada selusin gaya yang berbeda, dari pasca modernisme dan teknologi tinggi arsitektur sangat konseptual dan gaya ekspresif, menyerupai menatah pada skala besar. berbagai gaya dan pendekatan yang umum menggunakan teknologi sangat canggih dan bahan bangunan modern.

Dimana pada perancangan ini menerapkan bentuk yang atraktif, bukaan lebar dan elemen tanaman pada bangunan, penggunaan palet warna yang netral dan tegas serta bentuk bangunan yang anti mainstream.



GAMBAR 4 Tema Perancangan



GAMBAR 5 Tema Perancangan

3.5 | Sistem Struktur Dan Utilitas Bangun

Pada perancangan ini menggunakan 3 sistem struktur yaitu struktur atas, tengah dan bawah. Dimanapada struktur atas atau stuktur atap menggunakan atap konvensional dan beton dan fasade bangunan menggunakan material wpc dan polycarbonate, pada strukur struktur bangunan menggunakan beton bertulang dengan struktur bangunan yang modular dan sedangkan struktur bawah yaitu struktur pondasi

4 | KESIMPULAN

Makassar Creative Hub merupakan sebuah ruang bagi para pelaku industri kreatif khususnya di Makassar untuk berproduksi, berkolaborasi. Perancangan ini didasari oleh pendekatan yang dimana sebagai arsitektur kontemporer sebagai dasar awal yang kemudian di selaraskan kembali dengan isu/ fenomena yang ada, serta fungsi bangunan dan tapak demi menghasilkan sebuah ruang yang nyaman untuk berkolaborasi, berkarya, dan memamerkan karya serta ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- 2017, S. D. K. M. (2017). *statistik daerah kota makassar 2017*. Universitas Hasanuddin.
- A Afidh - 2018 - repositori.uin-alauddin.ac.id. Diakses pada 8 September 2022
- Ardani, D. F. (2015). *ARSITEKTUR KONTEMPORER*. Bandung: Institut Teknik Bandung.
- AS Mahendra - 2021 - digilibuinsby.ac.id. Diakses pada 8 September 2022
- Hiberseimer, L. (2002). *Contemporary Architecture: Its Roots And Trends*.
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/02/10105741/menengok.jakarta.creative.hub.ok.oce.ala.ahok>. Diakses pada 9 September 2022
- John Howkins, *The Creative Economy*, (London: Penguin Press, 2001) Hal.22
- Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- M Akil - 2018 - repositori.uin-alauddin.ac.id. Diakses pada 8 September 2022
- MRDN Putra, H Iskandaria - MAESTRO, 2020 - jom.ft.budiluhur.ac.id. Diakses pada 9 September 2022
- Musaharbi. 2021. *Perancangan Makassar Creative Hub dengan Pendekatan Smartbuilding*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Edisi II Jilid 2*. (Judul asli: *Architects Second Edition*/Penerjemah: Ir. Sjamsu Amril). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I*. (Judul asli: *Baueingwurflehre*/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I*. (Judul asli: *Baueingwurflehre*/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi dan Dr. Ferryanto Chaidir). Jakarta: Erlangga.
- Wisni, Putu, Wira, Atmaja dkk. 2019. *Pusat kegiatan Industri Kreatif di Denpasar (Denpasar Creative Hub)*. ITN Malang